



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan tentang kajian pustaka, yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu, (1) landasan teoritis, akan membahas teori serta konsep yang mendasari, memperkuat dan mendukung topik penelitian ini yaitu “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba: Studi Meta Analisis”. (2) Penelitian terdahulu, akan membahas hasil dan kesimpulan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan relevan dengan topik yang diambil oleh penulis.

(3) Kerangka pemikiran, kerangka pemikiran akan membahas mengenai hubungan antar variabel dan akan menjelaskan hubungan antar variabel tersebut. (4) Hipotesis, akan membahas mengenai penjelasan yang sudah dibahas pada akhir bagian bab dan penulis akan menarik kesimpulan sementara dari masalah yang sedang diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. *Agency Theory* (Teori Agensi)

Dalam *agency theory*, menjelaskan adanya konsep hubungan yang terjadi antara dua pihak yang saling berkaitan, yaitu *agent* (manajer perusahaan) dan *principal* (pemegang saham perusahaan). Dalam penelitiannya Sudjatna & Muid (2015), berpendapat bahwa alasan terjadinya praktik manajemen laba dikarenakan adanya pemisahan fungsi antara *agent* dengan *principal*. Permasalahan diantara *agent* dengan *principal* berawal dari pemilik perusahaan yang tidak memiliki kemampuan dan keahlian yang baik dalam mengelola laba perusahaan mereka, sehingga pihak *principal* merekrut *agent* untuk menjadi pihak yang mengelola dan menjalankan operasi perusahaan tersebut. Berdasarkan pendapat Jensen & Meckling (1976),



mengartikan *agency theory* sebagai sebuah kontrak antara satu pihak atau lebih, yaitu *principal* (pemegang saham perusahaan) yang melibatkan *agent* (manajer perusahaan) dalam melaksanakan jasa tertentu untuk mewakili kepentingan *principal*, serta melakukan yang terbaik dalam membuat sebuah untuk *principal*. Akan tetapi, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang saling bertentangan, maka dapat menimbulkan konflik atau benturan kepentingan antara *agent* dengan *principal*.

Scott & O'Brien (2019:362), menjelaskan *agency theory* sebagai cabang dari teori permainan yang bertujuan untuk mempelajari keterkaitan secara rasional yang mendorong *agent* (manajer perusahaan) untuk bertindak atas nama *principal* (pemegang saham perusahaan) ketika kepentingan *agent* tidak bertentangan dengan *principal*. Penyebab terjadinya masalah keagenan diantara *agent* dengan *principal*, disebabkan oleh adanya pemisahan fungsi antara kepengurusan dan pengelolaan keuntungan sebuah perusahaan sehingga menyebabkan terjadinya gesekan diantara *agent* dengan *principal*.

Berdasarkan penelitian Eisenhardt (1989), *agency theory* mengartikan keberadaan *agent* (manajer perusahaan) sebagai pihak yang memiliki kepentingan pribadi dan berkeinginan untuk mensejahterakan diri sendiri. Dalam penelitiannya terdapat beberapa sifat manusia yang akan menjelaskan *agency theory*, sebagai berikut:

a. *Self Interest* (Kepentingan Pribadi)

Dimana sifat manusia yang hanya mempedulikan dan mengutamakan kepentingan pribadi demi untuk mensejahterakan diri sendiri, dibandingkan kepentingan bersama.

b. *Bounded Rationality* (Rasionalitas Yang Terbatas)



Dimana manusia memiliki kecenderungan sifat untuk mengambil keputusan untuk tidak memikirkan prospek kedepannya atau masa yang akan datang.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

c. *Risk aversion* (Penghindaran Resiko)

Yang berarti sifat manusia yang selalu menghindari segala kemungkinan resiko yang akan terjadi. Dengan ini berarti bahwa *risk aversion* menjadi sebuah strategi ketika dihadapkan dalam sebuah ketidakpastian untuk menghindari adanya resiko serta meminimalisir kerugian.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa sifat manusia dapat mempengaruhi individu untuk bertindak atas kepentingan diri sendiri dan tidak mepedulikan kepentingan bersama.

Adanya kepentingan yang saling bertentangan diantara pihak *agent* dengan *principal*, menyebabkan terjadinya perbedaan informasi (*information asymmetry*).

Menurut Amaliah (2015), perbedaan informasi adalah situasi dimana seorang *agent* mempunyai informasi mengenai internal suatu perusahaan lebih banyak dari pada pihak lain yaitu *principal*. Hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya konflik

diantara pihak yang bersangkutan, sebab *agent* dapat memanipulasi data penting atau data internal perusahaan untuk kepentingan diri sendiri. Pemikiran tersebut sejalan

dengan penelitian Kholmi (2010), yang mengatakan bahwa penyebab terjadinya perbedaan informasi disebabkan oleh pihak *agent* yang memiliki informasi lebih dan

tidak memberikan informasi tersebut kepada *principal*, sedangkan *principal* sangatlah membutuhkan informasi tersebut untuk menjalankan proses kinerja

perusahaan, sehingga menyebabkan informasi yang didapatkan oleh pihak *principal* tidak sepenuhnya lengkap. Hal tersebut mengakibatkan kurang percayanya *principal*

terhadap kinerja *agent* dalam mengelola pendapatan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Didalam penelitiannya Eisenhardt (1989), berpendapat bahwa terdapat dua jenis

masalah kontrak diantara *agent* dan *principal*, diantara lain:

a. *Adverse Selection* (Seleksi Yang Merugikan)

Dimana *principal* tidak bisa membuktikan kemampuan *agent* pada saat bekerja, dikarenakan sebelumnya *agent* mengaku memiliki *skill* dan keterampilan yang baik dalam bekerja.

b. *Moral Hazard* (Bahaya Moral)

Dimana suatu masalah muncul yang disebabkan oleh kelalaian *agent*, hal tersebut dikarenakan *agent* tidak melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja, hal ini berarti *agent* telah melanggar perjanjian dalam kontrak kerja yang sudah dibuat.

Dikarenakan *agent* memiliki informasi internal dan penting mengenai perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, maka tindakan yang dilakukan oleh *agent* telah menyebabkan terjadinya konflik keagenan antara *agent* dengan *principal*. Hal tersebut ditakuti oleh *principal* dikarenakan *agent* dapat melakukan hal-hal yang tidak di inginkan seperti manipulasi data perusahaan dan melakukan kecurangan terhadap perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran dari *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris, yang diharapkan dapat menurunkan biaya keagenan (*agency cost*). Sehingga pihak *agent* tidak dapat melakukan praktik manajemen laba yang dapat merugikan berbagai pihak.

Perbedaan informasi (*information asymmetry*), disebabkan oleh *agent* yang mempunyai informasi internal dan penting sebuah perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal* dan *agent* tidak mau memberikan informasi tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepada *principal*, sehingga hal tersebut ditakuti oleh *principal* dikarenakan *agent* dapat memanipulasi data dan informasi perusahaan untuk kepentingan diri sendiri.

Hal tersebut dapat dicegah dengan cara pengawasan (*monitoring*), sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dapat diminimalisir.

Banyak penelitian terdahulu yang mengangkat topik *corporate governance* yang berlandaskan pada *agency theory*. Adapun tujuan dari *agency theory*, yaitu untuk mengatasi masalah serta konflik yang terjadi pada hubungan keagenan. Yang disebabkan oleh adanya perbedaan pandangan antara *agent* dan *principal* sehingga menyebabkan terjadinya konflik yang terjadi diantara mereka, dan hal tersebut mengakibatkan terhambatnya proses kinerja perusahaan.

2. *Positive Accounting Theory* (Teori Akuntansi Positif)

Positive accounting theory (PAT) pertama kali diketahui oleh seorang peneliti yang bernama, Beaver (1968), dengan artikel penelitian yang berjudul “*The Information Content of Annual Earnings Announcements*”. Menurut Mahawyaharti & Budiasih (2016), *Positive accounting theory* bertujuan untuk menjelaskan metode yang memanfaatkan kemampuan, pemahaman dan pengetahuan akuntansi serta kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menangani situasi dan kondisi di masa yang akan mendatang. *Positive accounting theory* beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan meramalkan praktik akuntansi, seperti praktik manajemen laba.

Menurut pendapat Setijaningsih (2012), *positive accounting theory* bertujuan untuk meramalkan (*to predict*) dan menjelaskan (*to explain*) konsekuensi ketika seseorang dalam membuat keputusan tertentu dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan. *Positive accounting theory* didasarkan pada gagasan bahwa manajer, pemegang saham, dan badan pengatur memiliki tujuan untuk memaksimalkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



keuntungan dan kesejahteraan diri sendiri. Beberapa individu ini mendasarkan pemilihan kebijakan akuntansi berdasarkan atas keuntungan dan kerugian dari berbagai prosedur akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan masing-masing.

Berdasarkan penelitian Watts & Zimmerman (1990), terdapat 3 hipotesis yang akan mendasari pemahaman mengenai praktik manajemen laba, sebagai berikut:

a. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Berdasarkan hipotesis ini, manajer dengan program bonus lebih cenderung memilih metode akuntansi yang akan menggantikan pendapatan periode mendatang ke periode saat ini atau disebut sebagai *income smoothing*. Yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pada masa sekarang. Berdasarkan hipotesis ini manajer akan mendapatkan gaji yang sangat tinggi.

b. Hipotesis Perjanjian Hutang (*Debt/Equity Hypothesis*)

Berdasarkan hipotesis ini, apabila perusahaan memiliki rasio *debt to equity* yang tinggi, maka manajer cenderung memilih metode akuntansi yang akan menggantikan pendapatan periode mendatang ke periode saat ini. Dikarenakan dapat membuat rasio *leverage* yang kecil, kemudian dapat meminimalisir perusahaan untuk gagal bayar hutang.

c. Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Berdasarkan hipotesis ini, perusahaan dengan keuntungan yang signifikan biasanya akan menggeser pendapatan periode saat ini ke periode berikutnya, untuk mengurangi biaya politik.

3. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

a. Pengertian Manajemen Laba

(1) Sulistyanto (2018:6), mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut:



“Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.

(2) Berikutnya, definisi manajemen laba menurut Healy & Wahlen (1999)

manajemen laba adalah

“Earnings management occurs when managers use judgment in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stakeholders about the underlying economic performance of the company, or to influence contractual outcomes that depend on reported accounting numbers.”

(Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan, atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan).

(3) Menurut Scott & O’Brien (2019:448), manajemen laba adalah

“Earnings management is the manipulation by a manager of accounting variables or real action, to achieve some specific reported objective.”

(Manajemen laba adalah manipulasi oleh manajer atas variabel akuntansi atau tindakan nyata, untuk mencapai beberapa tujuan tertentu yang dilaporkan).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai manajemen laba di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi informasi laporan keuangan dan pengelolaan keuangan perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk kepentingan pribadi.

b. Pola Manajemen Laba

(1) Berdasarkan pendapat Sulistyanto (2018:155), terdapat beberapa bentuk dari pola yang terdapat dalam manajemen laba, di antara lain:

(a) Peningkatan Pendapatan (*Income Increasing*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan periode berjalan di atas laba perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan dengan cara menggelembungkan keuntungan pada periode berjalan sehingga melebihi keuntungan yang sebenarnya.

(b) Penurunan Pendapatan (*Income Decreasing*)

Usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatur keuntungan periode berjalan menjadi lebih kecil dari keuntungan sebenarnya. Hal ini dilakukan dengan cara menurunkan keuntungan periode berjalan di bawah pendapatan sebenarnya dan menaikkan biaya periode berjalan di atas biaya sebenarnya.

(c) Pemerataan Pendapatan (*Income Smoothing*)

Usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan tingkat keuntungan yang stabil dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan dengan memanipulasi keuntungan dan biaya periode berjalan menjadi lebih besar atau lebih kecil dari pendapatan atau biaya yang sebenarnya.

(2) Selanjutnya, menurut Scott & O'Brien (2019:450) terdapat beberapa bentuk pola manajemen laba, yaitu:

(a) *Taking a Bath*

Strategi ini digunakan ketika perusahaan mengalami kerugian dan keuangan perusahaan memburuk, sehingga kerugian tidak dapat dicegah pada periode berjalan dengan mengakui biaya pada periode mendatang dan menghapus aset pada periode sekarang. Cara tersebut dilakukan untuk meningkatkan keuntungan yang dihasilkan pada periode berikutnya melebihi yang seharusnya.

(b) *Income Minimization* (Meminimalkan Pendapatan)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Strategi ini digunakan ketika sebuah perusahaan mendapatkan keuntungan yang cukup besar untuk menghindari pengawasan politik. Hal ini dilakukan untuk menghindari pajak atau ketika perusahaan sudah terkenal dan memperoleh pendapatan yang besar. Strategi tersebut dilakukan dengan cara menghapus barang modal dan *asset* tak berwujud secara cepat, memilih metode akuntansi tertentu dan lain-lain.

(c) *Income Maximization* (Memaksimalkan Pendapatan)

Strategi ini digunakan oleh manajer perusahaan supaya mereka memperoleh insentif yang cukup besar, serta agar perusahaan terhindar dari pelanggaran kontrak utang jangka panjang yang ada. Keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan, seperti mengakui pendapatan yang seharusnya diakui di masa mendatang dan menunda beban yang seharusnya dilakukan.

(d) *Income Smoothing* (Pemerataan Laba)

Jenis manajemen laba yang paling umum adalah Pemerataan laba. Manajer meningkatkan atau mengurangi keuntungan melalui pemerataan laba untuk mengurangi fluktuasi keuntungan yang dilaporkan, sehingga perusahaan pun terlihat stabil dan berisiko rendah. Manfaatnya yaitu untuk memikat dan meyakinkan para calon investor dengan membuat kinerja perusahaan terlihat terus meningkat, sehingga menurunkan biaya modal dalam prosesnya.

c. Model Empiris Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018:189–204), terdapat beberapa ahli seperti Healy, De Angelo dan Jones yang melakukan suatu penelitian untuk mengembangkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



model empiris, yang bertujuan untuk mengindikasikan manajemen laba. Hasil dari penelitian tersebut membuahkan hasil yaitu terciptanya beberapa model empiris seperti *Healy Model*, *De Angelo Model*, *Jones model* dan *Modified Jones Model* (MJM).

(1) *Healy Model*

Model empiris yang dibuat oleh Healy pada tahun 1985, bertujuan untuk mengindikasikan manajemen laba. Secara umum, model ini mirip dengan model lain yang digunakan untuk mengindikasikan manajemen laba ketika menghitung total *total accrual* (TAC), yaitu dengan mengurangi laba akuntansi yang diperoleh selama suatu periode dengan arus kas operasi periode tersebut.

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ From\ Operation$$

Model ini membagi rata-rata *total accrual* (TAC) dengan total aktiva periode sebelumnya untuk menghitung *nondiscretionary accruals*. Oleh karena itu, nilai total akrual selama periode estimasi merupakan perwakilan ukuran *nondiscretionary accruals* yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NDA_t = \frac{\sum TA}{T}$$

Keterangan:

NDA = *Nondiscretionary accruals*.

TAC = Total akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1.

T = 1,2...T merupakan tahun *subscript* untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi.

t = Tahun *subscript* yang mengindikasikan tahun dalam periode estimasi.

(2) *De Angelo Model*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



De Angelo menciptakan model empiris ini pada tahun 1986, yang bertujuan untuk mengindikasikan manajemen laba. Model ini juga memiliki fungsi untuk menghitung *total accrual* (TAC), yang merupakan selisih antara laba akuntansi perusahaan untuk satu periode dengan arus kas periode yang bersangkutan dan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operations$$

Model ini juga mengukur dan memproksikan manajemen laba dengan menggunakan *nondiscretionary accruals*. maka akan dihitung menggunakan total akrual akhir periode yang diskalakan dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan:

NDA_t = *Discretionary accruals* yang diestimasi

TAC_t = Total akrual periode t

TA_{t-1} = Total aktiva periode t-1

(3) Jones Model

Model Jones dikembangkan oleh Jones pada tahun 1991, model empiris ini tidak lagi mengasumsikan *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Model ini berusaha untuk mengendalikan pengaruh perubahan kondisi perekonomian perusahaan terhadap *nondiscretionary accruals*. Dan model ini juga memakai dua asumsi untuk dasar pengembangan:

(a) *Current Accruals*

Merupakan perubahan rekening modal kerja yang disebabkan oleh berubahnya lingkungan ekonomi perusahaan yang dihubungkan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perubahan penjualan, sehingga semua variabel yang digunakan akan dibagi dengan aktiva.

(b) *Gross Property, Plant And Equipment (PPE)*

Merupakan salah satu unsur penting yang digunakan untuk menghitung total akrual, yaitu untuk *nondiscretionary accruals* di tahun terkait.

Berdasarkan kedua asumsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menghitung *total accrual* (TAC) dengan perubahan penjualan dan *gross property, plant and equipments*. Sedangkan untuk menghitung *nondiscretionary accruals* di tahun terkait menggunakan rumus:

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{TA_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔREV_t = Pendapatan tahun t dikurangi dengan pendapatan t-1

PPE_t = *Gross property, plant, and equipment* periode t

TA_{t-1} = Total aktiva periode t-1

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = *Firm specific parametes*

Estimasi $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ dihitung selama periode estimasi dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} + V_t \right] + \Sigma$$

Keterangan:

TAC = Total akrual



(c) *Modified Jones Model* (MJM)

Modified Jones Model (MJM) adalah modifikasi dari Jones model yang dibuat untuk menghilangkan kesalahan dari Jones model untuk menentukan *discretionary accruals*, ketika *discretions* melampaui pendapatan. Maka model ini akan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba.

Modified Jones Model (MJM) menggunakan *total accrual* (TAC) yang dikategorikan menjadi komponen *discretionary* (DA) dan *non discretionary* (NDA).

$$TAC = Net\ income - Cash\ Flow\ from\ operation \dots\dots\dots (1)$$

Nilai TAC yang diperkirakan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TAC_t/TA_{t-1} = a_1[1/TA_{t-1}] + a_2[\Delta SAL_t/TA_{t-1}] + a_3[PPE_t/TA_{t-1}] + \varphi_t \dots\dots\dots (2)$$

Dengan memakai koefisien regresi yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu (a_1 , a_2 , dan a_3) *non discretionary accrual* (NDA) maka dapat menggunakan rumus:

$$NDA = a_1[1/TA_{t-1}] + a_2[(\Delta SAL_t - \Delta REC_t)/TA_{t-1}] + a_3[PPE_t/TA_{t-1}] \dots\dots\dots (3)$$

Selanjutnya DA dapat dihitung dengan rumus:

$$DA_t = TAC_t/TA_{t-1} - NDA \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

TAC = *Total accrual* dalam periode t.

DA = *Discretionary accruals*.

TA = *Total asset* periode t-1.

ΔSAL_t = Perubahan penjualan bersih dalam periode t.

ΔREC_t = Perubahan piutang bersih dalam periode t.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PPE_t = *Property, plant, and equipment* atau *fixed asset*.

NI = *Net income* perusahaan i pada periode t .

CFO_{it} = *Cash flow from operation* perusahaan i pada periode t .

a_1, a_2, a_3 = Koefisien regresi persamaan (2).

a_1, a_2, a_3 = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi persamaan (2).

4. Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)

a. Pengertian Corporate Governance

Sampai saat ini belum ada satupun definisi mengenai *corporate governance* yang sudah diterima secara umum, akan tetapi terdapat beberapa definisi mengenai *corporate governance* telah dijelaskan oleh beberapa pakar, seperti:

(1) Sulistyanto (2018:119), mengartikan *corporate governance* sebagai:

“Secara definitif *good corporate governance* diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*-nya”.

(2) Menurut OECD dalam *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (2018:27):

“*Corporate governance involves a set of relationships between a company's management, its board, its shareholders and other stakeholders. Corporate governance also provides the structure through which the objectives of the company are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance are determined*”.

(Tata kelola perusahaan melibatkan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan tata kelola perusahaan juga menyediakan struktur yang melaluinya tujuan perusahaan ditetapkan, dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan memantau kinerja ditentukan).

(3) Kemudian, berdasarkan *International Finance Corporation* (2011):

“*Corporate governance is defined as the structures and processes by which companies are directed and controlled*”.

(Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai struktur dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan beberapa pengertian mengenai *corporate governance* diatas, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* adalah kumpulan prosedur, norma, pedoman dan pengendalian perusahaan. Selanjutnya *corporate governance* juga meliputi hubungan antara pemangku kepentingan (*stakeholder*), pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Dan juga meliputi beberapa pemangku kepentingan yang lain seperti karyawan, *supplier*, klien, dan kreditor.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Asas Coporate Governance

Berdasarkan Komite Nasional Kebijakan Governansi (2021), terdapat lima asas mengenai *corporate governance* yang Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI), sebagai berikut:

(1) *Transparency* (Transparansi)

Dalam upaya untuk mempertahankan netralitas dalam menjalankan bisnis usaha. Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang penting dan relevan dengan cara yang mudah diakses supaya dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan. Dan perusahaan wajib berupaya untuk mengungkapkan informasi yang diperlukan oleh pemegang saham, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan, dan selain informasi yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan.

(2) *Accountability* (Akuntabilitas)

Dalam upaya untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya secara jujur dan transparan. Bisnis perusahaan harus dijalankan dan dikelola secara efektif dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya serta kepentingan perusahaan itu sendiri. Untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mencapai kinerja jangka panjang yang lancar, diperlukan akuntabilitas yang menjadi salah satu syarat untuk mencapai hal tersebut.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(3) *Responsibility* (Responibilitas)

Dalam upaya untuk diakui sebagai warga korporasi yang baik (*good corporate citizen*). Perusahaan wajib untuk mematuhi hukum serta peraturan yang ada dan melaksanakan kewajiban mereka terhadap masyarakat dan juga lingkungan, sehingga dapat mempertahankan kesinambungan proses bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

(4) *Indepedency* (Indepedensi)

Dalam upaya untuk memudahkan penerapan prinsip-prinsip GCG. Perusahaan mesti dijalankan secara terpisah, hal ini dilakukan untuk mencegah berbagai organ perusahaan saling mendominasi satu sama lain dan memungkinkan pihak luar untuk ikut campur.

(5) *Fairness* (Keadilan)

Perusahaan dalam melakukan proses kinerja usahanya, harus selalu mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Serta harus sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan.

c. Prinsip Corporate Governance

Berdasarkan OECD (2015:13–54), terdapat beberapa prinsip-prinsip yang mendasari *corporate governance* yang terdapat didalam *Organization For Economic and Development* (OECD), diantara lain:

(1) *Ensuring the Basis for an Effective Corporate Governance Framework*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Struktur kerja tata kelola perusahaan harus mendukung alokasi sumber daya yang efektif dan transparan. Struktur tersebut harus menjunjung tinggi nilai hukum dan menegakkan hukum serta mendorong pengawasan yang efisien.

(2) *The Rights Of Shareholders And Key Ownership Functions*

Struktur kerja tata kelola perusahaan harus memastikan perlakuan yang adil bagi semua pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing, serta menjamin hak perlindungan dan juga memfasilitasi pelaksanaan hak-hak pemegang saham. Semua pemegang saham akan diberi kesempatan untuk memperoleh ganti rugi yang *fair* atau adil ketika hak-hak mereka dilanggar.

(3) *Institutional Investors, Stock Markets, And Other Intermediaries*

Struktur kerja tata kelola perusahaan wajib untuk membagikan insentif yang adil bagi semua pihak dalam proses investasi dan memastikan bahwa pasar saham beroperasi dengan cara yang mengambil bagian dalam tata kelola perusahaan yang baik.

(4) *The Role Of Stakeholders In Corporate Governance*

Struktur kerja tata kelola perusahaan harus mengakui apa yang sudah menjadi hak bagi pemangku kepentingan yang ditentukan oleh hukum dan kesepakatan yang sudah ditetapkan bersama serta mendorong kolaborasi yang aktif antara pihak perusahaan dengan pemangku kepentingan untuk menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan keberlanjutan bisnis yang sehat secara finansial.

(5) *Disclosure And Transparency*

Peran dari struktur kerja tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa semua informasi tentang internal perusahaan haruslah akurat dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terbaru, termasuk kondisi keuangan, peluang kerja, dan tata kelola perusahaan yang baik.

(6) *The Responsibilities Of The Board*

Struktur tata kelola perusahaan harus menjamin arah strategis perusahaan, pengawasan manajemen yang efektif, dan akuntabilitas dewan direksi kepada perusahaan dan para pemegang saham.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Manfaat Corporate Governance

Menurut Dwiridotjahjono (2009), terdapat beberapa manfaat dari penerapan konsep *corporate governance*, sebagai berikut:

(1) Mengurangi Biaya Agensi (*Agency Cost*)

Dengan menerapkan konsep *corporate governance*, dapat mengurangi biaya keagenan (*agency cost*), atau biaya yang timbul yang diakibatkan oleh pemberian kendali kepada manajemen, seperti biaya yang timbul karena manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi.

(2) Mengurangi Biaya Modal (*Cost Of Capital*)

Dengan menerapkan konsep *corporate governance*, perusahaan bisa mengurangi biaya modal (*cost of capital*). Biaya modal adalah biaya yang harus ditanggung setiap kali perusahaan meminta pinjaman kepada kreditur, Ini adalah manfaat dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dan akan memberikan manfaat yang positif untuk kreditur.

(3) Proses Pengambilan Keputusan Yang Baik

Dengan menerapkan konsep *corporate governance*, akan meningkatkan cara pengambilan keputusan, menghasilkan keputusan yang lebih baik, efisiensi yang lebih besar, dan budaya kerja yang lebih positif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(4) Menghindari Adanya Kecurangan

Dengan menerapkan konsep *corporate governance*, akan memungkinkan untuk mencegah atau setidaknya meminimalkan penyalahgunaan wewenang direksi dalam pengelolaan perusahaan.

(5) Meningkatnya Nilai Perusahaan Di Mata Investor

Dengan menerapkan konsep *corporate governance*, kepercayaan investor akan meningkat terhadap manajemen perusahaan tempat mereka berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

(6) Bagi Para Pemegang Saham dan Negara

Dengan menerapkan konsep *corporate governance*, Seperti yang telah disebutkan pada poin 1, yaitu otomatis dapat menaikkan harga saham yang mereka investasikan serta menaikkan nilai dividen yang mereka terima. Kemudian manfaat untuk negara adalah akan meningkatkan jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, sehingga negara akan mendapatkan keuntungan yang signifikan dari pajak yang diperoleh.

(7) Memotivasi Kinerja Karyawan

Dengan menerapkan konsep *corporate governance*, Motivasi dan kepuasan kerja karyawan akan meningkat, dikarenakan hal tersebut sebagai hasil dari karyawan yang posisinya akan ditugaskan pada salah satu *stakhoder* yang seharusnya dikelola secara baik oleh pihak perusahaan, sehingga produktivitas dan juga kinerja akan meningkat dan akan berdampak baik bagi perusahaan.

(8) Meningkatkan Kepercayaan *Stakeholder*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan menerapkan konsep *corporate governance*, para *stakeholder* pun akan semakin percaya terhadap perusahaan. Maka perusahaan akan mendapatkan *feedback* yang baik serta nama baik perusahaan akan naik.

(9) Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan

Dengan menerapkan konsep *corporate governance*, kualitas laporan keuangan yang disajikan akan meningkat. Dikarenakan para manajer tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba, dengan cara memanipulasi data yang ada dan mereka akan mematuhi peraturan serta kewajiban yang ada.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

e. Mekanisme Corporate Governance

Untuk mengawasi proses jalannya kinerja dan tata kelola perusahaan yang baik dengan lancar, maka diperlukannya mekanisme dari *corporate governance*, meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris.

(1) Kepemilikan Manajerial

Menurut Dewi & Abundanti (2019), kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana seorang manajer bertindak sebagai pemilik perusahaan. Pada umumnya tata kelola sebuah perusahaan biasanya diurus oleh *agent* (manajer perusahaan) untuk mengelola dan mengurus kepentingan perusahaan, yang biasanya dipekerjakan oleh pihak *principal* (pemegang saham perusahaan). Jensen & Meckling (1976), mengatakan bahwa konflik yang terjadi diantara *agent* dengan *principal* disebabkan oleh *agent*, sebab *agent* memiliki dan mengetahui informasi penting internal perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan *principal*. Hal ini yang menyebabkan terjadinya konflik dan perbedaan informasi diantara kedua pihak terkait.



Konflik yang terjadi antara *agent* dengan *principal*, menyebabkan terjadinya perbedaan informasi (*asymmetry information*). Perbedaan ini muncul ketika pihak *agent* lebih mengetahui informasi penting mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal* dan *agent* tidak mau memberitahukan informasi tersebut kepada *principal*, sehingga membuat *principal* kurang percaya terhadap *agent*, sebab bisa saja *agent* termotivasi untuk menggunakan celah tersebut untuk memanipulasi dan berbuat curang terhadap perusahaan untuk kepentingan pribadi (Barus & Setiawati 2015).

Berdasarkan masalah yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa solusi yang tepat untuk menangani masalah yang sudah dibahas sebelumnya yaitu dengan adanya kesetaraan yang sama antara pihak *principal* (pemegang saham perusahaan) dan *agent* (manajer perusahaan). Hal tersebut dapat diatasi apabila seorang manajer mempunyai kepemilikan saham didalam sebuah perusahaan. Dalam penelitiannya Marsinah (2021), berpendapat bahwa dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan memunculkan sebuah hipotesis yang menarik, bahwa semakin banyak kepemilikan manajemen maka akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga masalah keagenan yang terjadi akan hilang dan diminimalisir jika seorang manajer merangkap sebagai pemilik/pengelola.

(2) Kepemilikan Institusional

Menurut Kholis (2014), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang beredar dari penerbit yang dimiliki oleh lembaga asing maupun *domestic*. Kepemilikan institusional berperan sebagai pengambil keputusan terkait dengan kebijakan karyawan serta pembagian insentif untuk para manajer. Dalam permasalahan keagenan yang terjadi diantara *agent* dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



principal disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan diantara mereka sehingga menimbulkan permasalahan keagenan.

Untuk mengatasi masalah ini dapat diatasi dengan adanya kesetaraan yang sama diantara pihak *principal* (pemegang saham perusahaan) dan *agent* (manajer perusahaan). Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan saham kepemilikan investor institusional dalam bentuk institusi atau perusahaan yang mempunyai fungsi pengawasan (*monitoring*). Menurut Suparlan (2019), dalam menjalankan fungsinya investor institusional bertugas untuk mengawasi tindakan manajemen, serta dalam melakukan tugasnya investor institusional akan melakukannya dengan efektif dan penuh rasa tanggung jawab sehingga tidak dapat ditipu oleh pihak ingin berbuat curang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dapat mengatasi sifat manajer yang suka mengambil kesempatan, dengan fungsi pengawasan yang dimiliki oleh investor institusional. Sehingga permasalahan keagenan yang terjadi dapat diminimalisir dan diselesaikan (Ngadiman & Puspitasari 2017).

(3) Ukuran Dewan Direksi

Menurut Kuswiranto dalam Oktarina (2020), dewan direksi adalah organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab secara keseluruhan atas pengurus perusahaan yang bertujuan untuk mewakili kepentingan perusahaan. Berdasarkan Komite Nasional Kebijakan Governance (2006:16), mengatur tentang prinsip-prinsip mengenai dewan direksi, yang berisikan beberapa prinsip yang harus dipatuhi oleh dewan direksi, agar kinerja dewan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



direksi dapat berjalan dengan lancar maka diperlukanya beberapa prinsip yang perlu dipatuhi, diantara lain:

- (1) Komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat. Serta dapat bertindak indenpenden.
- (2) Direksi harus profesional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
- (3) Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.
- (4) Direksi mempertanggungjawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan perturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan direksi dalam melaksanakan tugas pengelolaan dalam perusahaan, dipengaruhi oleh jumlah anggota yang berada dalam perusahaan.

(4) Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 1, dewan komisaris adalah badan usaha yang bertanggungjawab untuk mengawasi dan rekomendasi khusus atau umum kepada direksi yang sesuai dengan anggaran dasar. Sistem dua lapis (*two tier*) sudah diterapkan di Indonesia, sistem ini terdiri atas dewan pengawas (dewan komisaris) dan dewan manajemen (dewan direksi). Menurut Jiraporn *et al.*, (2008), dewan komisaris memiliki tugas sebagai pihak yang mewakili kepentingan dan urusan pemegang saham di dalam perusahaan. Selain itu, komisaris akan mengawasi dewan direksi untuk bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab kepada pemegang saham. Berdasarkan *Forum For Corporate Governance in*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



indonesia (2018), tugas dari dewan komisaris adalah untuk memastikan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kinerja dan tugas manajemen, akan tetapi tidak boleh terlibat dalam tugas manajemen dan juga tidak boleh bertransaksi dengan pihak ketiga atas nama perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran dari dewan komisaris dalam perusahaan difokuskan untuk mengawasi atas kebijakan dewan direksi. Dewan komisaris bertanggung jawab terhadap mengawasi kualitas informasi suatu laporan keuangan. Hal tersebut sangatlah penting dikarenakan manajemen dapat melakukan praktik manajemen laba yang akan berdampak pada kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Solusi untuk masalah tersebut dewan komisaris diberi akses untuk mengetahui informasi perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Metode Meta-Analisis

a. Definisi Metode Meta Analisis

Definisi meta analisis menurut Makowski *et al.*, (2019:105) adalah suatu teknis analisis yang dipakai untuk menganalisa mengenai pengetahuan yang ada. Metode analisis yang dipakai, yaitu dengan cara mengintegrasikan dua pendekatan, yaitu: tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*) dan analisis statistik (*statistical analysis*). Hasil dari studi meta analisis memiliki kelebihan, yaitu pembatasan risiko bias dengan memulihkan studi yang relevan berdasarkan kriteria dan memberikan hasil dalam bentuk kuantitatif. Akan tetapi, menurut pendapat Glass (1976), meta analisis merupakan suatu teknik yang berguna untuk meringkas, menginterpretasikan temuan penelitian tertentu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan menggunakan pendekatan statistik dalam bidang ilmiah, atau dengan kata lain yaitu analisis yang dilakukan pada analisis sebelumnya.

Namun, jika dilihat dari pendapat Retnawati *et al.*, (2018:2), meta analisis adalah suatu penelitian yang menggunakan data penelitian yang sudah ada atau telah di teliti sebelumnya (data sekunder). Sehingga, dapat diketahui meta analisis adalah metode penelitian secara kuantitatif yang menganalisa data dari hasil penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menerima atau menolak hipotesis yang ada dari penelitian tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai definisi meta analisis yang dijelaskan oleh beberapa pakar, dapat disimpulkan bahwa meta analisis merupakan suatu teknik yang digunakan untuk merangkum temuan dua penelitian atau lebih dengan tujuan untuk, menggabungkan, meringkas, dan meninjau penelitian terdahulu.

b. Kelebihan Dan Kekurangan Meta Analisis

Menurut Retnawati *et al.*, (2018:7–8). terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang berada dalam metode meta analisis, sebagai berikut:

(1) Kelebihan Dari Meta Analisis

- (a) Prosedur meta analisis menerapkan disiplin yang berguna dalam proses merangkum temuan penelitian.
- (b) Meta analisis merupakan studi yang dilakukan dengan cara yang lebih canggih daripada prosedur peninjauan konvensional yang cenderung mengandalkan ringkasan kualitatif atau “*vote-counting*”.
- (c) Meta analisis mampu menemukan pengaruh atau hubungan yang dikaburkan dalam pendekatan lain untuk meringkas penelitian.



(d) Meta analisis menyediakan cara terorganisir untuk menangani informasi dari sejumlah besar temuan penelitian yang sedang dikaji.

(2) Kekurangan Dari Meta Analisis

- (a) Meta analisis membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaiannya daripada *review* penelitian kualitatif konvensional.
- (b) Dalam melaksanakan meta analisis seorang peneliti membutuhkan pengetahuan yang khusus dalam memilih dan mengkomputasi *effect size* yang tepat dan menganalisis secara statistika.
- (c) Adanya bias dalam pengambilan sampel dan publikasi yang disebabkan karena ketidakragaman setiap studinya dan data yang digunakan cenderung merupakan data yang telah terpublikasi yang biasanya data berupa signifikan, sedangkan data yang tidak signifikan cenderung tidak dipublikasikan.
- (d) Studi yang digunakan dalam analisis meta tidak sebanding atau sering dikenal dengan analogi *apple* dan *orange*. Analogi ini memiliki arti bahwa dalam meta analisis dapat ditemukan studi yang berbeda dalam analisis yang sama.
- (e) Kesalahan dalam menentukan kesimpulan suatu studi dapat disebabkan karena kesalahan yang bersifat metodologi.

Menurut Retnawati *et al.*, (2018:7–8), untuk mengatasi kekurangan yang terdapat dalam meta analisis, seorang peneliti harus dapat mengumpulkan hasil-hasil studi penelitin yang memenuhi kelayakan *mengenai* effect dari suatu *treatment* terhadap suatu variabel pada suatu subjek atau objek studi.

c. Prosedur Meta Analisis

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut merupakan prosedur-prosedur yang terdapat dalam meta analisis menurut beberapa pakar, seperti:

- (1) Berikut merupakan prosedur meta analisis berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retnawati *et al.*, (2018:70–71), sebagai berikut:
 - (a) Menghitung *effect size*, *variance effect size* dan *standard error* dari *effect size*.
 - (b) Menghitung *summary* untuk *effect size*, *variance effect*, *standard error effect*.
 - (c) Menghitung interval kepercayaan.
 - (d) Melakukan uji hipotesis dengan menghitung nilai Z, dan p-value.
 - (e) Membuat interpretasi dan kesimpulan dari hasil analisis.
- (2) Akan tetapi, terdapat metode lainnya dalam prosedur meta analisis dengan menggabungkan antara ukuran efek (*effect size*) seperti koefisien korelasi yaitu \bar{r} . Penelitian ini pertama kali digunakan oleh Thorndike (1933), dengan cara mengakumulasi temuan dari beberapa penelitian yang ada dengan menggunakan korelasi rata-rata. Tujuan dari penelitian yang dilakukannya adalah guna untuk mengintegrasikan berbagai penelitian terhadap masalah kecerdasan.

B. Penelitian Terdahulu

Berisikan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan berkaitan dengan topik penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba: Studi Meta Analisis”. Pertama terdapat penelitian Fanani (2014), yang berjudul “Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba: Studi Analisis Meta”. Penelitian ini mengambil sumber berupa data yang berasal dari 12 artikel yang sudah terakreditasi



nasional minimal B dan sudah memenuhi standar penelitiannya. Terdapat beberapa variabel di dalam penelitian ini meliputi, kualitas auditor, komite audit, komisaris independen, profitabilitas, tingkat pertumbuhan, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional nilai buku perusahaan dan arus kas operasi. Penelitian yang dia lakukan membuahkan hasil yaitu kualitas kualitas auditor, komite audit, komisaris independen, profitabilitas, tingkat pertumbuhan, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional nilai buku perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi, hal ini berbeda dengan arus kas operasi yang tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Berikutnya, terdapat penelitian dengan judul “*Meta- Analysis: Corporate Governance dan Manajemen Laba di Indonesia*”, yang dilakukan oleh Eny *et al.*, (2015). Penelitian ini memperoleh sumber berupa 26 artikel dari jurnal yang telah terpublikasi serta terakreditasi di luar negeri, dan penelitian ini mengambil sumber dari artikel yang terdapat di prosiding simposium nasional akutansi Indonesia, dengan periode 2000-2012. Terdapat sebanyak 26 artikel yang berkaitan dan telah memenuhi syarat penelitian ini. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian meliputi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan konsentrasi kepemilikan. Penelitian ini membuktikan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit mempengaruhi manajemen laba secara signifikan, tetapi ukuran dewan komisaris dan konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi manajemen laba.

Gideon & Boediono (2005), melakukan sebuah penelitian dengan judul “Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur”. Populasi yang terdapat pada penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebanyak 96. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitiannya Ningrum (2021), penelitian yang dia lakukan berjudul “*The Role Of Institutional Ownership, Independent Board Of Commissioners, And Managerial Ownership On Earnings Management In Manufacturing Companies*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel berupa 59 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan periode 2016-2018. Dalam menyeleksi sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba secara signifikan.

Prayogi & Setyorini (2021), melakukan sebuah penelitian dengan judul “*The Effect of Managerial and Institutional Ownership Towards Earnings Management with Profitability as Moderating Variable*”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2016-2018. Dalam memilih sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan manufaktur. Dan penelitian ini menggunakan *multiple linear regression analysis* dan *moderated regression analysis* dalam menganalisa data. Terdapat beberapa variabel independen yang digunakan seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan.

Penelitian dengan judul “*The Influence of Ownership Structure, Debt Structure, and Independent Commissioner on Earning Management*”, dilakukan oleh Yanuarsa *et al.* (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari dewan komisaris independen, *blockholder ownership*, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan 71 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dengan periode 2017-2019 sebagai sampel penelitian. Dalam memproses data sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *multiple regression analysis* dengan menggunakan *E-views*. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, *blockholder ownership*, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini membuktikan bahwa hutang jangka panjang, hutang jangka pendek berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi, komisaris independen, *blockholder ownership*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Lusi & Agoes (2019), melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh *Institutional Ownership Dan Firm Size Terhadap Financial Performance Dengan Earning Management Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Ritel*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan 21 perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dengan periode 2015-2017. Dan dalam cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga sampel yang didapatkan sebanyak 63 sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengolah data penelitian, peneliti menggunakan *software* smartPLS. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Penelitian dengan judul “*Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management*”, dilakukan oleh Wismelda & Chandra (2018). Penelitian ini menggunakan sampel berupa 178 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI, dengan periode 2013-2015. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel independen seperti bonus motivasi, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan arus kas bebas. Penelitian ini membuktikan bahwa bonus motivasi, *leverage* dan arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan. Sedangkan, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan.

Pricilia & Susanto (2017), melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Dalam menyeleksi sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga, didapat 73 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2012-2014 yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan *multiple linear regression analysis* dan *simple linear regression analysis* untuk mengolah data. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris. Penelitian ini membuahkan hasil yakni, adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Akan tetapi, kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana (2020), dengan judul “*The Effect Of Implementation Of Good Corporate Governance, Company Size, And Free Cash Flow On Earnings Management*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari corporate governance, ukuran perusahaan dan arus kas bebas terhadap manajemen laba. Periode dalam penelitian ini tahun 2012-2016, dengan sampel berupa perusahaan 16 makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dan menggunakan uji hipotesis dengan *regression analysis*. Terdapat beberapa variabel independen dalam penelitian ini meliputi ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan arus kas bebas. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Sedangkan, hal tersebut berbeda dengan komite audit, ukuran perusahaan dan arus kas bebas yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



Penelitian yang dilakukan oleh Younis *et al.*, (2016), yang berjudul “*Impact of Corporate Governance Measures on Earnings Management: Evidence From Pakistan*”. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel berupa 100 perusahaan manufaktur yang terdaftar di KSE (*Karachi Stock Exchange*). Terdapat beberapa variabel independen dalam penelitian ini seperti kualitas audit, *ceo duality*, ukuran dewan, perbedaan gender, ukuran perusahaan dan *leverage*. Penelitian ini menghasilkan sebuah temuan yaitu adanya pengaruh dari kualitas audit, *ceo duality*, ukuran dewan dan perbedaan gender terhadap manajemen laba. Akan tetapi, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Oktaviani (2016), melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit terhadap tindakan manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan periode 2009-2004. Kemudian peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk memilih data penelitian, sehingga didapatkan 7 sampel penelitian. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan *multiple regression analysis*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian dengan judul “Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit dan Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba”, dilakukan oleh Rinta (2021).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 322 perusahaan manufaktur dengan periode 2015-2017. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik *multiple regression analysis*. Terdapat beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, seperti ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

Sebastian & Handojo (2019), melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, kas, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap manajemen laba. Populasi yang terdapat dalam penelitian, diperoleh dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI dengan periode 2013-2016. Untuk memilih sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sebanyak 100 sampel penelitian. Berikutnya, untuk menganalisis data peneliti menggunakan *multiple regression analysis*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *leverage*, kas, ukuran dewan komisaris dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kiswanto *et al.*, (2014), melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba”. Bertujuan untuk menguji pengaruh dari kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode 2010-2012 yang diperoleh dengan cara metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 90 perbankan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan *multiple linear regression analysis*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris. Penelitian ini membuahkan hasil yakni, adanya pengaruh dari kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Sutino & Khoiruddin (2016), dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jii (*Jakarta Islamic Index*) Tahun 2012-2013”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam JII (*Jakarta Islamic Index*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 38 perusahaan yang terdaftar dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) dengan periode 2012-2013. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih data. Terdapat beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

© Kerangka pemikiran berisikan konsep serta hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi, dan variabel dependen yang diangkat dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Pada umumnya manusia adalah makhluk yang memiliki sifat individual dan hanya memikirkan kepentingan pribadi. Hal tersebut juga berlaku bagi seorang manajer, dikarenakan seorang manajer rela melakukan apa saja seperti melakukan praktik manajemen laba demi tercapainya tujuan dan kepentingan pribadi tanpa memikirkan kepentingan orang lain (Eisenhardt 1989). Motivasi manajer sangatlah menentukan praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. Selanjutnya, besar dan kecil hasil dari praktik manajemen laba yang dilakukan dipengaruhi oleh motivasi yang berbeda. Dapat diketahui bahwa dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki manajer sebuah perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jika dilihat dari sudut pandang kepentingan sebagai *principal*. Apabila seorang manajer mempunyai kepemilikan saham yang cukup tinggi di dalam perusahaan, maka dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan tersebut. sebab manajer diberi wewenang untuk merangkap sebagai *principal* (pemegang saham) dalam perusahaan. Sehingga manajer juga memerlukan laporan keuangan yang asli dan akurat untuk mengambil sebuah keputusan dalam mengelola perusahaan. Apabila keputusan yang telah diambil tepat, maka membuat perusahaan akan memperoleh pendapatan yang besar, sehingga akan mempengaruhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, termasuk para manajer yang memiliki saham di dalam perusahaan. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny *et al.*, (2015), Ningrum (2021), Wimelda & Chandra (2018), Pricilia & Susanto (2017) dan Sebastian & Handojo (2019), yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dari kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Akan tetapi, jika dilihat dari sudut pandang kepentingan bonus. Praktik manajemen laba yang terjadi akan tetap meningkat, walaupun seorang manajer mempunyai persentase saham yang cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh manajer yang lebih menyukai insentif atau bonus dari praktik manajemen laba yang dia lakukan. Para manajer berpikir bahwa insentif atau bonus yang mereka dapatkan dari hasil manajemen laba lebih besar dibandingkan dividen atas saham di tempat dia berinvestasi dan bekerja. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2014), Gideon & Boediono (2005), Prayogi & Setyorini (2021), Yanuarsa *et al.*, (2021) dan Sutino & Khoiruddin (2016), yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Dengan adanya kepemilikan institusional, telah diasumsikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi, jika dilihat dari sudut pandang persentase kepemilikan. Apabila pihak institusional memiliki saham yang cukup tinggi, biasanya akan berdampak terhadap praktik manajemen laba, yang akan membuat praktik manajemen laba menurun. Hal tersebut disebabkan oleh investor yang mempunyai kepemilikan saham yang cukup besar di sebuah perusahaan, dan biasanya akan lebih memilih untuk mencari informasi tambahan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memantau kegiatan yang dilakukan oleh manajer demi menghindari terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Menurut Suparlan (2019), investor institusional bertugas untuk mengawasi tindakan yang dilakukan oleh manajemen, serta dalam melakukan tugasnya investor institusional akan melakukannya dengan efektif sehingga tidak dapat ditipu oleh pihak yang curang. Oleh karena itu, jika investor institusional mempunyai kepemilikan saham perusahaan yang cukup tinggi, maka pemegang saham institusional dapat meningkatkan atau menggantikan tugas pengawasan dalam perusahaan yang dimiliki oleh dewan. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021), Wimelda & Chandra (2018), Pricilia & Susanto (2017) dan Kiswanto *et al.*, (2014), yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dari kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Namun, jika dilihat dari sudut pandang kepemilikan jangka panjang. Apabila pihak institusional memiliki kepemilikan saham yang cukup tinggi dalam sebuah perusahaan, maka semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan di perusahaan tersebut. Sebab, beberapa oknum pihak institusional lebih memilih kepentingan pribadi, dibandingkan dengan kepentingan bersama. Hal tersebut dilakukan dengan cara membeli saham perusahaan yang bisa memenuhi kebutuhan bahan baku usahanya. Oknum tersebut lebih memilih mementingkan keberlangsungan usaha jangka panjang yang ia lakukan dibandingkan, mencegah praktik manajemen laba yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gideon & Boediono (2005), Fanani (2014), Prayogi & Setyorini (2021), Yanuarsa *et al.*, (2021) dan Lusi & Agoes (2019), yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Menurut Kuswiranto dalam Oktarina (2020), dewan direksi adalah organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab secara keseluruhan atas pengurus perusahaan yang bertujuan untuk mewakili kepentingan perusahaan. Untuk menjalankan fungsi kepengurusan (*fiduciary*), perusahaan akan menyesuaikan jumlah dewan direksi dengan kebutuhan perusahaan untuk menjalankan fungsi tersebut. Maka dengan adanya keberadaan ukuran dewan direksi maka diasumsikan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jika dilihat dari sudut pandang peran yang efektif. Apabila ukuran dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan semakin besar, maka semakin kecil juga kemungkinan untuk terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. Dikarenakan, para dewan direksi akan berkerja sama untuk membuat peraturan dan kebijakan yang berfungsi untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana (2020) dan Younis *et al.*, (2016), yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dari ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba.

Namun, jika dilihat dari sudut pandang peran yang tidak efektif. Apabila ukuran dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga kemungkinan untuk terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. sebab terlalu banyak anggota dewan direksi dalam perusahaan, mengakitbatkan dewan direksi sulit untuk koordinasi dalam melaksanakan tugas mereka dan memperlama dewan direksi untuk membuat keputusan. Oleh karena itu, memungkinkan para manajer untuk memanfaatkan celah tersebut untuk melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



aksi praktik manajemen laba. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2016) dan Rinta (2021), yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Menurut Jiraporn *et al.*, (2008), dewan komisaris memiliki tugas sebagai pihak yang mewakili kepentingan dan urusan pemegang saham di dalam perusahaan. Selain itu komisaris akan mengawasi kinerja dewan direksi untuk bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab kepada pemegang saham. Menurut *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (2018), tugas dari dewan komisaris adalah untuk memastikan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Dan dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kinerja dan tugas manajemen. Fungsi pengawasan (*monitoring*) yang dimiliki oleh dewan komisaris dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jika dilihat dari sudut pandang peran yang efektif. Apabila ukuran dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan semakin besar, maka semakin kecil juga kemungkinan untuk terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. Dikarenakan dalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab untuk memantau dan mengawasi kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajer pun akan berpikir lagi untuk melakukan praktik manajemen laba dan manajer pun akan bekerja secara maksimal dengan membuat laporan keuangan lebih baik. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sebastian & Handojo (2019) dan Kiswanto *et al.*, (2014), yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dari ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.



Jika dilihat dari sudut pandang peran yang tidak efektif. Apabila ukuran dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga kemungkinan untuk terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. Dikarenakan terlalu banyak anggota dewan komisaris dalam perusahaan, sehingga mengakibatkan dewan komisaris tidak efektif dalam melaksanakan tugasnya seperti, sulit untuk koordinasi dalam melaksanakan tugas, kesusahan dalam mengawasi dan mengatasi praktik manajemen laba. Oleh karena itu, memungkinkan para manajer untuk memanfaatkan celah tersebut untuk melakukan aksi praktik manajemen laba. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pricilia & Susanto (2017) dan Sutino & Khoiruddin (2016), yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

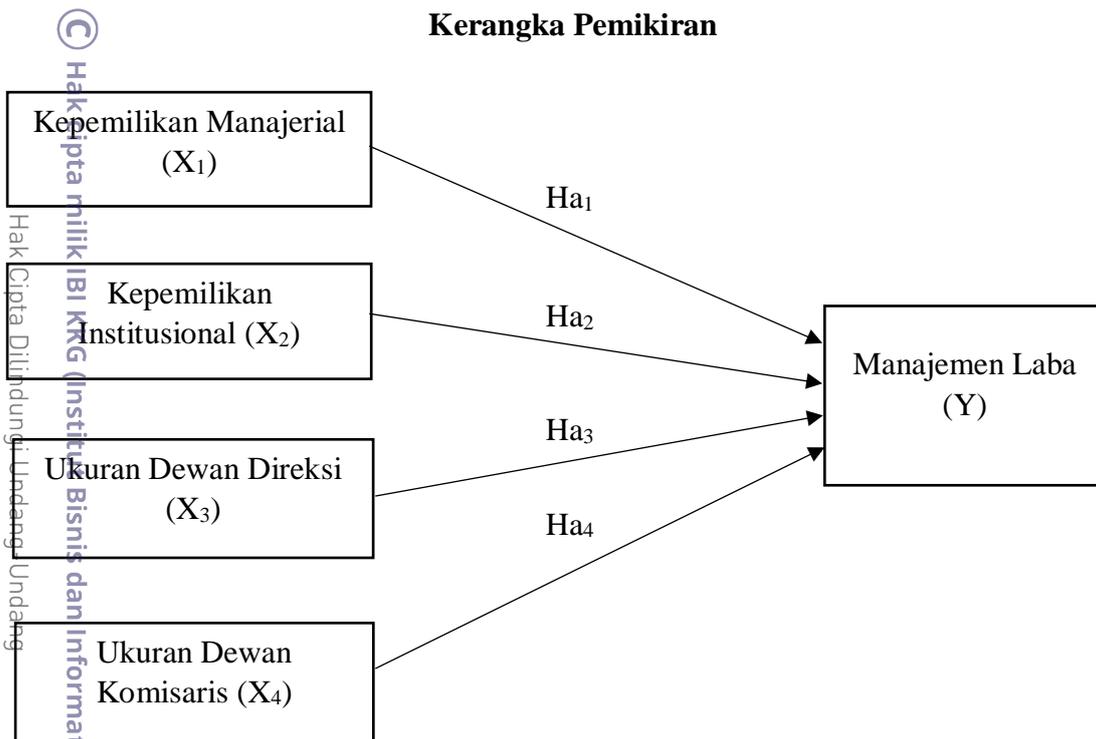
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Ha₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₃ : Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₄ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)